

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kewajiban ini erat kaitannya dengan upaya penyadaran dan pembinaan pemahaman, keyakinan dan pengalaman ajaran islam. Sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia yang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dakwah sendiri yang kita ketahui artinya mengajak, menyeru umat untuk ke jalan kebenaran, beramal melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya agar menjadi masyarakat yang madani. Kegiatan dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia. Kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja, tetapi banyak cara untuk melakukan dakwah, bahkan media elektronik online seperti internet sekalipun bisa dijadikan untuk media dakwah bagi kaum muslim sekarang ini.

Dakwah yang di mulai sejak zaman kenabian hingga kini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Mulai dari jumlah pengikut dakwah, metode dan cara, juga pergerakan-pergerakan atau jama'ah yang mengusung dakwah itu sendiri. Perkembangan dakwah ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman, kemajuan teknologi bahkan menuntut dakwah di kemas secara lebih efisien dan mudah.

Pada dasarnya dakwah juga merupakan bagian dari komunikasi, karena unsur-unsur yang ada didalam dakwah meliputi unsur-unsur yang ada dalam komunikasi. (wahyu ilaihi,2010:26)

Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat. (Saerozi,2013:9). Maka dari itu, secara sederhana kita bisa mengartikan dakwah sebagai kegiatan mengkomunikasikan ajaran Allah, sehingga orang tersebut terajak hatinya untuk ikut ke jalan rahmatan lil'alamin. Dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 125 Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Depag RI, 2010:281)

Menurut ayat diatas dalam surat An-Nahl ayat 125 bahwa berdakwah ialah kewajiban bagi seluruh umat islam. Namun yang paling penting dalam berdakwah ialah proses yang harus dilalui oleh setiap da'i agar bisa mengajak mad'unya ke arah yang lebih baik lagi dan menjalankan syari'at islam sesuai dengan ketentuan yang telah tertera dalam Al-qur'an dan Hadits.

Menurut pakar dakwah Ahmad Ghalwusy yang telah dikutip oleh Enjang As dan Aliyudin (2009:8) “Dakwah adalah menyampaikan pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan metode-metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah)”. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam prosesnya. Seperti kata Aep Kusnawan (2009:129) “Dakwah dalam prosesnya selalu melibatkan unsur-unsur seperti, *da'i* (pelaku dakwah), *maudhu* (pesan dakwah), *ushlub* (metode dakwah), *washilah* (media dakwah), *mad'u* (objek dakwah)”. Unsur-unsur tersebut merupakan penunjang akan keberhasilan dakwah. Selain *Da'i*, *Mad'u* dan *Maudhu* (pesan dakwah) sebagai unsur inti dari kegiatan dakwah, metode dan media juga merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya.

Media massa atau Pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media.

Kata media berasal dari kata latin merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Beberapa definisi menurut para ahli tentang multimedia. Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997:2) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, sedangkan pengertian media menurut Djamarah (1995:136) adalah media alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media dakwah (wasilah) sendiri adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam kepada mad'u). Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah bisa menggunakan berbagai macam wasilah, yaitu lisan, tulisan, audio-visual.

Teknologi di era globalisasi telah mengalami kemajuan yang begitu pesat, beragam media komunikasi bersaing dalam memberikan informasi yang tanpa batas. Dunia kini telah dan sedang berubah, bergulir dalam proses revolusi informasi dan komunikasi yang melahirkan peradaban baru sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Kehadiran media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet sebagai komunikasi abad modern telah berpengaruh luas.

Seiring dengan perkembangan infrastruktur teknologi yang terus berkembang dan meluas hingga ke pelosok-pelosok dusun, proses interaksi dan komunikasi di dunia maya, manusia mulai “dimanjakan” dalam berinteraksi dan berkomunikasi jarak jauh. Saat ini komunikasi sudah menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia untuk memperoleh manusia bermacam-macam informasi yang dibutuhkan. Selain itu memperoleh pengetahuan dan hiburan, membuat media massa akhir-akhir ini di Indonesia tidak terkecuali media lewat internet, semakin merebak. Segala kalangan masyarakat awam, yang tidak mengenal internet, menjadi mengenal internet, menjadi hobi ber-internet, bahkan kecanduan berinternet. Pada dasarnya, setiap orang itu bangga dengan dirinya, bangga dengan foto diri, bangga dengan wajahnya serta bangga dengan momen-momen terbaiknya sehingga sangat memuaskan batin jika kebanggaan tersebut dapat

dilihat oleh orang lain, bahkan jutaan orang di internet. Ini adalah sifat dasar manusia yang kemudian mendorong facebook untuk menjadi candu dalam diri sendiri.

Situs ini sudah merambah ke semua lini dan lapisan masyarakat, tidak mengenal kasta dan pangkat, bahkan orang-orang penting dan elit di pemerintahan pun tidak ketinggalan mendaftarkan akun di facebook. Segmentasi pengguna internet menjadi meningkat tajam bahkan luar biasa.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Indonesia menempati peringkat ke-4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India (diakses pada <http://kominfo.go.id/> pada hari selasa 2 agustus pukul 15:31 wib). Menurut data dari Webershandwick, perusahaan public relations dan pemberi layanan jasa komunikasi, untuk wilayah Indonesia ada sekitar 65 juta pengguna facebook aktif. Sebanyak 33 juta pngguna katif per harinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dalam pengaksesannya per bulan dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile per harinya.

Facebook merupakan bentuk gabungan dari tulisan, gambar, dan audiovisual untuk menjalin komunikasi yang lebih luas. Pada abad 21 terjadi sindrom globalisasi pertama ditandai dengan masuknya teknologi yang kemudian dilanjutkan pada pengguna internet, facebook merupakan lanjutan dari arus

globalisasi tersebut yakni menghubungkan jejaring sosial seluruh lapisan masyarakat untuk saling berkomunikasi dalam dunia maya.

Salah satu kekuatan yang besar pada zaman sekarang ini, adalah bertumpu pada dunia maya yakni jejaring sosial, karena banyak masyarakat yang bersinggungan dengan dunia maya setiap hari, oleh sebab itu tidak heran jika dalam arus global informasi, dakwah bisa masuk dalam dunia maya tersebut, dunia maya yang saat ini sedang digemari oleh masyarakat adalah facebook. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 mei 1984 pada abad 21.

Dari sindrom tersebut, terjadi *trend* baru yang menggabungkan antara dakwah dengan facebook yaitu dakwah via facebook. Dakwah via facebook merupakan cara yang cukup efektif, mengingat tempatnya yang bisa dilakukan dimana saja dan waktunya bisa dilakukan kapan saja disamping itu dengan biaya yang relatif murah, hanya membayar untuk akses internet, hal ini juga dengan pertumbuhan pengguna facebook pertumbuhan ini sangat pesat yaitu 135% pertahun pengguna facebook.

Pesan dakwah tidak akan sampai kepada *mad'u* tanpa metode, sedangkan metode tidak akan berjalan tanpa adanya media. Dengan demikian media dakwah adalah *instrument* yang dilalui oleh pesan yang menghubungkan *da'i* dengan *mad'u*. (Sambas,2004:53-54)

Banyak para pendakwah yang menggunakan facebook sebagai sarana berinteraksi dengan para pencari ilmu. Pembahasan tentang hadits, ayat-ayat Al-

Qur'an tertentu, puisi, ataupun kisah-kisah inspiratif serta motivasi Islam yang disebarluaskan melalui status Facebook. Lalu para pencari ilmu yang memandang status itu baik, akan menyebarkannya ke orang lain sehingga semakin banyak jiwa yang diharapkan akan tersentuh akan kebaikan.

Dengan adanya jejaring ini maka *da'i* diharapkan dapat memanfaatkan media ini dengan baik untuk tetap mengamalkan *amal ma'ruf nahi munkar* melalui berbagai media.

Salah satu pendakwah yang juga memanfaatkan jejaring sosial Facebook sebagai media untuk berdakwah ialah Emha Ainun Najib. Emha Ainun Najib populer dengan gaya pemikiran yang arogan dan emansipatif dalam memahami konteks-konteks keagamaan, kebangsaan, politik, budaya, pendidikan dan komunikasi sosial. Maka, tak heran jika di setiap postingannya terdapat komentar netizen yang pro dan kontra terhadap postingannya.

Emha sendiri, yakni salah satu orang yang juga bergelut dalam bidang seni dan budaya, meliputi musik, teater, monolog, puisi, cerpen serta banyak esainya yang khas dengan karakter kebudayaan Jawa, tokoh Jawa, filosofi Jawa serta sejarah peradaban Jawa. Dalam penyampaian dakwah Emha Ainun Najib memanfaatkan kecanggihan teknologi yang semakin marak berkembang diantaranya yakni Facebook bahkan website.

Pada akun jejaring sosial Facebook Emha Ainun Najib memiliki sebuah halaman yang mana para penuntut ilmu bisa dengan mudah tetap mengikuti materi dakwah Emha Ainun Najib yang di buat sejak 17 September 2010. Pada

*website* <http://caknun.com/> dan *fanpage* facebook dengan nama Caknun.com yang disukai oleh 63.750 orang, yang secara otomatis mereka yang menyukai *fanpage* tersebut mengikuti pembaharuan status-status Emha Ainun Najib.

Caknun.com merupakan website yang diusulkan secara langsung oleh Emha Ainun Najib kepada progress Manajemen dan sekaligus ditunjuk untuk mengelola. Konsep konten yang ada di website ini sebagian besar merupakan ide Emha Ainun Najib sendiri, juga masukan dari Sabrang MDP (Noe Letto), Toto Rahardjo dan lainnya. *Fanpage* Caknun.com ini dikelola oleh Progress (Sekretariat Emha Ainun Najib dan Kiai Kanjeng).

Ada beberapa alasan penulis memilih meneliti Respon Netizen Facebook Terhadap Dakwah Emha Ainun Najib yaitu :

1. Facebook merupakan situs yang paling banyak diakses oleh manusia di seluruh belahan dunia. Hal ini memberikan peluang besar bagi para pendakwah untuk dapat memanfaatkan jejaring sosial facebook sebagai media dakwah islam, hal ini juga dilakukan oleh halaman facebook Emha Ainun Najib yang memanfaatkan facebook sebagai salah satu media dakwahnya, karena sejatinya tujuan utama dakwah via media adalah diakses (dibaca, didengar dan dilihat) oleh orang lain.
2. Halaman facebook Emha Ainun Najib ini menarik dibanding halaman facebook-facebook dakwah sejenisnya, karena interaktif, gaya bahasanya berat, dan susah dimengerti.
3. Halaman facebook Emha Ainun Najib ini selalu update dengan tema yang berbeda beda, jadi para pengunjung tentunya dapat membaca, memahami, berdiskusi dan belajar mengenai islam.



Berdasarkan masalah diatas maka penulis berusaha membahas mengenai :  
**“RESPON NETIZEN FACEBOOK TERHADAP DAKWAH EMHA AINUN NAJIB”** (*Studi Deskriptif di Halaman Facebook Emha Ainun Najib CakNun.com pada postingan bulan Mei sampai bulan Agustus 2016*)

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk Dakwah Emha Ainun Najib menurut Netizen Facebook?
2. Bagaimana Respon Netizen Terhadap Dakwah Emha Ainun Najib?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Dakwah Emha Ainun Najib menurut Netizen Facebook.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Respon Netizen Terhadap Dakwah Emha Ainun Najib.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan penelitian ilmu dakwah melalui sosial media dan berguna bagi banyak pihak.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan khususnya pelaku di bidang sosial media, kalangan teoritis, kalangan praktisi, serta aktivis dakwah islam pada umumnya dan dapat membuka wacana masyarakat mengenai respon serta faktor-faktor yang menyebabkan pro dan kontra. Dan tentunya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengguna media sosial. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan masukan kepada pengguna jejaring sosial media facebook, agar lebih bijak dalam berperilaku secara online. Mengingat apa pun yang ditulis di media sosial bisa berdampak pada kehidupan nyata.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Dakwah dan Teknologi adalah suatu yang tidak dapat di pisahkan. Hal ini jika kita berpijak pada konsep dakwah kontemporer yang mudah di terima oleh kalangan masa kini. Teknologi bukan suatu yang dilarang. Meskipun di masa Rasulullah belum ditemukan adanya teknologi seperti yang berkembang pesat seperti saat ini.

Perkembangan dakwah perlu memperhatikan perkembangan teknologi, agar sesuatu yang di hadirkan mudah di terima, dan tidak ketinggalan zaman. Walaupun tidak semua teknologi informasi yang berkembang saat ini bersifat positif, ada kelebihan dan kekurangannya bagi kehidupan umat manusia, dengan adanya teknologi informasi dapat di manfaatkan sebagai media dakwah islam.

Tidak dipungkiri bahwa kemajuan teknologi itu ibarat pisau bermata ganda, di satu sisi untuk memudahkan pekerjaan dan sisi lainnya bisa menceleakai orang lain. Karena memang kemajuan teknologi itu sangat tergantung pada dan di tangan siapa, ketika berada di tangan orang yang baik maka baiklah manfaatnya, sebaliknya, ketika ia berada di tangan orang jahat maka jahatlah dampak yang dihasilkannya.

Menginjak era global, perkembangan media sebagai sarana informasi dan komunikasi sangatlah pesat. Setelah televisi, surat kabar, dan radio kini Internet hadir sebagai salah satu media untuk dakwah.

Menyikapi hal tersebut dakwah yang dulunya bersifat konvensional dimana seorang da'i berdakwah hanya di sebuah majlis yang dihadiri mad'unya, kini berubah menjadi lebih modern. Dakwah beranjak ke era digital dengan menggunakan internet/media online sebagai media yang relevan di tengah masyarakat global sekarang ini. Dengan media internet dakwah bisa mensyi'arkan Islam ke seluruh pelosok tanpa terhalang jarak, ras, kebudayaan dan lain-lain. Dari media online kini hadir media sosial seperti facebook, twitter, youtube dan lain-lain. Sebagai sarana bersosial antar manusia dan sebagai media komunikasi massa. Namun disamping sebagai sarana bersosial antar manusia dan sebagai media komunikasi massa, kini media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Salah satu media sosial yang banyak digunakan sarana untuk bedakwah adalah Facebook.

Berdakwah di facebook memang mendapat sambutan dan perlu juga kita tahu maksud dakwah itu. Dakwah adalah bermaksud "menyeru" dan bukanlah mencaci, memaki, membuka aib orang dan lain-lain lagi. Sebenarnya jika ada

sedikit perbedaan pendapat dikalangan kita boleh membawa kepada kebaikan jika sama-sama mencari kebenarannya dengan kembali ke sumber asalnya yaitu Al-qur'an dan Sunnah. Dakwah di facebook biasanya para responden hanya menysar dipembahasan yang itu-itu saja, yang sepemahaman yang saling menyetujui, bahkan yang berkoar-koar bahwa pemahamannya itu benar.

Respon merupakan suatu kepastian dalam proses dakwah secara universal. Teori Respon menurut Onong Uchjana, Teori S-O-R sebagai singkatan dari stimulus dari stimulus-organism-respon ini semua berasal dari psikologi. Kemudian menjadi teori komunikasi, tidak mengherankan karena objek materi dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yakni manusia yang jiwanya memiliki komponen-komponen :sikap, perilaku, kognisi, apeksi, dan konasi. (Onong,1993:254)

Menurut teori ini bahwa, “efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi”. Unsur-unsur dalam model ini adalah : pesan (stimulus, S), komunikasi organisme, O), dan efek (response, R).

Dengan demikian berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah tergantung pada kelompok unsur-unsur tersebut. Dan dakwah akan dikatakan efektif apabila ada respon dari mad'u berupa pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik serta adanya tindakan (jalaludin rahmat,1997:13)

Ahmad Subandi (1994:122), mengemukakan bahwa respon dengan istilah umpan balik (feedback), memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya komunikasi. dengan adanya respon yang

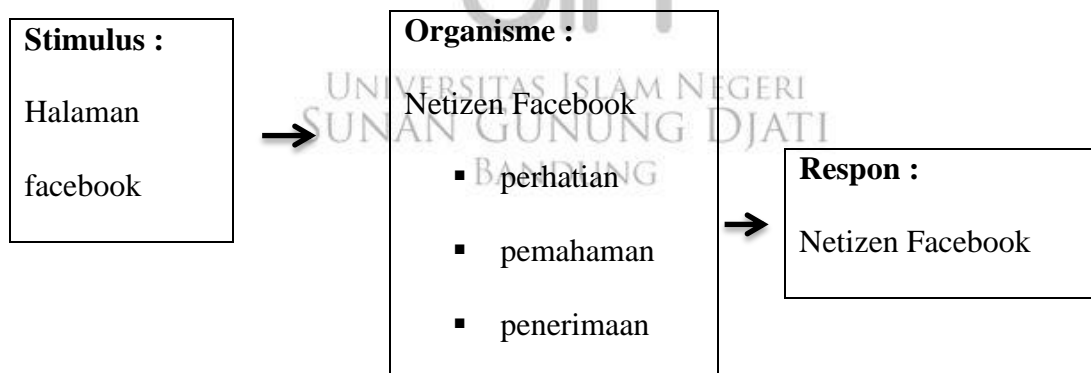
disampaikan oleh objek dakwah atau dari komunikasi kepada komunikator akan meminimalisir kesalahan penafsiran dalam sebuah proses atau komunikasi.

Tingkat Interaksi yang paling sederhana terjadi apabila seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain. Mc Quail menjelaskan bahwa elemen-elemen utama dari teori ini adalah :

1. Pesan (Stimuli : S)
2. Komunikasi (Organisme : O)
3. Respon (R) (saefuddin azwar 1997:63)

Ketika teori tersebut dikaitkan dengan penelitian ini, maka Stimulus dalam penelitian ini adalah pesan atau informasi yang terdapat dalam Halaman Facebook Emha Ainun Najib, sedangkan Organismenya adalah Netizen Facebook. Adapun Responnya merupakan tanggapan dari Netizen Facebook.

Jika diuraikan di atas digambarkan dalam bagan akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 01. Skema Teori S-O-R

Gambar diatas menunjukkan bahwa komunikasi dapat berlangsung apabila komunikasi manaruh perhatian, pengertian, serta penerimaan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Setelah itu akan dilanjutkan ke dalam proses

berikutnya yaitu perubahan sikap, ini dapat diartikan juga suatu respon terhadap pesan tersebut. Sedangkan stimulus yang dimaksud di atas dapat berupa kata-kata verbal atau pun non verbal dari komunikator kepada komunikan.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel (Jika Yang Memakai), Jenis Data (Bagi Peneliti Yang Memakai Hipotesis), Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Analisis Data. (*Panduan Penyusunan Skripsi*, Bandung : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2013:77)

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di profil halaman Facebook Emha Ainun Najib CakNun.com pada postingan bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2016.

### **2. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara analisis deskriptif. Menurut Moh. Nasir (2005:61), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis dan jelas akan fenomena yang diselidiki secara faktual dan akurat. Seperti menurut Jalaludin Rakhmat (1985:34-35) “Di dalam penerapannya metode deskriptif ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi”. Sehingga dalam proses pengumpulan datanya pun lewat observasi dengan terjun ke lapangan mengamati gejala-gejala yang ada, mencatat dan mengkategorikannya dan tidak mempengaruhi suasana alamiah dari fenomena

tersebut. Untuk melaksanakan metode penelitian tersebut peneliti mendatangi langsung salah satu responden yang pro dan kontra terhadap dakwah Emha Ainun Najib dan mewawancarainya secara langsung di tempat dan waktu yang telah disepakati bersama serta mendokumentasikan selama proses wawancara tersebut berlangsung. Selain itu peneliti juga meninjau akun facebook Emha Ainun Najib yang menjadi tempat untuk berdakwah.

### **3. Jenis dan Sumber data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan, menganalisis, dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk memahami, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan pada data yang diperoleh, yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek darimana data bisa diperoleh. Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- **Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang menjadi rujukan pokok dalam menyusun skripsi. Data yang termasuk dalam kategori primer ini adalah hasil pengamatan langsung akan kondisi objek terhadap tulisan-tulisan yang diposting pada *fanpage* facebook Emha Ainun Najib pada bulan Mei sampai bulan Agustus 2016.

- **Sumber Data Sekunder**

Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian. Data ini diperoleh dari data-data atau literatur yang menunjang pada objek kajian penelitian seperti buku-buku, jurnal ilmiah, internet, skripsi-skripsi, dan lain sebagainya.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan erat dengan permasalahan deskripsi ini dan semua data tersebut dipandang dapat memberikan penjelasan yang utuh.

Adapun data-data yang dikumpulkan agar dapat memberikan penjelasan yang utuh tentunya berdasarkan jenis sumber data yang tepat dan terarah. Dalam penelitian ini secara operasional dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang ada, dilakukan dengan teknik yang meliputi :

##### **a. Wawancara**

Adalah menggali data dari informan secara lebih mendalam agar wawancara tidak menyimpang dari topik penelitian, maka peneliti menggunakan interview guide atau petunjuk umum wawancara yang telah dipersiapkan. (Lexy J Moeloeng,1993:136). Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengunjung halaman facebook Emha Ainun Najib atau responden yang berkomentar terhadap postingan dakwah Emha Ainun Najib.



#### **b. Membaca**

Membaca yaitu memahami sebuah arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis (Mr. Finochiaro,1973:119). Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Adapun yang akan dibaca pada penelitian ini adalah postingan postingan yang di update oleh Emha Ainun Najib pada Fanpage facebook CakNun.com pada bulan Mei sampai pada bulan Agustus 2016.

#### **c. Mencatat**

Mencatat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menuliskan sesuatu untuk peringatan atau untuk di ingat. Adapun mencatat dalam penelitian ini adalah Mencatat bagian bagian penting yang ada pada postingan-postingan Emha Ainun Najib agar lebih mudah untuk menganalisis.

#### **d. Mengolah**

Definisi mengolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengendalikan. Adapun mengolah dalam penelitian ini adalah mengolah semua temuan temuan yang ada pada postingan-postingan facebook Emha Ainun Najib.

#### **e. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto,1989:85). Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan data menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, penulis akan mencari data seperti

profil halamana facebook Emha Ainun Najib, data pengunjung, komentar-komentar terhadap postingan Emha Ainun Najib dan fitur-fitur yang ada.

## **5. Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah semua data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan adalah : (1) memeriksa semua data yang terkumpul (2) membuat kategori data sesuai dengan jenis masalah (3) membuat kode terhadap pertanyaan yang diajukan (4) membuat tabulasi data (5) pembahasan data hasil (hasil penelitian) sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan. (*Panduan Penyusunan Skripsi*, Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,2013:85).

Pada dasarnya data yang diperoleh dalam penelitian adalah data-data yang masih bersifat gambaran umum sehingga memerlukan penganalisaan secara objektif. Data tersebut dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. (Keontjaringanrat,1983:269).

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam sejumlah uraian ataupun deskripsi secara menyeluruh objektif dengan melakukan penyederhanaan dari berbagai data yang dipaparkan baik data hasil dokumentasi maupun wawancara yang nantinya di klasifikasikan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.